

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1. Kajian Pustaka

Memuat konsep – konsep teoritis yang digunakan sebagai kerangka atau landasan untuk menjawab masalah penelitian, yang difokuskan pada literatur – literatur yang membahas konsep penelitian

2.1.1. Sistem Informasi Akuntansi

2.1.1.1. Definisi Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi mampu menjadi sistem informasi utama organisasi dan menyediakan informasi bagi pengguna yang dibutuhkan menjalankan perintah mereka.

Menurut Azhar Susanto (2013:72), menyatakan sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut:

“Sistem informasi akuntansi adalah kumpulan (integrasi) dari sub-sub sistem atau komponen baik fisik maupun non-fisik yang saling berhubungan dan bekerja satu sama lain secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan”.

Sedangkan menurut Marshall B. Romney dan Paul John Steinbart yang diterjemahkan oleh Kikin Sakinah dan Novita Puspasari (2015:10) bahwa:

“Sistem informasi akuntansi adalah sistem yang digunakan untuk mengumpulkan, mencatat, menyimpan dan mengolah data untuk menghasilkan suatu informasi untuk pengambilan keputusan. Sistem ini meliputi orang, prosedur dan infrastruktur teknologi informasi serta pengendalian internal dan ukuran keamanan”.

Definisi sistem informasi akuntansi menurut Krismiaji (2015:4) adalah sebagai berikut :

“Sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan bisnis”.

Definisi sistem informasi akuntansi menurut Bodnar dan Hapwood dalam buku Lilis Puspitawati dan Sri Dewi Anggadani (2011:58) adalah sebagai berikut:

“Sistem informasi akuntansi merupakan sistem berbasis komputer yang dirancang untuk mentransformasi data akuntansi menjadi informasi yang mencakup siklus pemrosesan transaksi, penggunaan teknologi informasi, dan pengembangan sistem informasi”.

Dari beberapa definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi adalah suatu sistem yang digunakan dalam proses transaksi keuangan yang menghasilkan suatu informasi bermanfaat.

2.1.1.2 Indikator Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Azhar Susanto (2017:207) komponen sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan Data

Dalam pelaksanaan sistem informasi akuntansi diperlukan data-data pendukung, apabila tidak ada data maka sistem informasi akuntansi tidak dapat berjalan.

2. Pencatatan

Segala peristiwa akuntansi yang terjadi dicatat dengan benar kedalam sistem.

3. Menyimpan Data

Data yang sudah dikumpulkan dan sudah dicatat dikumpulkan menjadi database. Database adalah fakta baik dalam bentuk angka-angka, huruphurup atau apapun yang dapat digunakan sebagai input dalam proses untuk menghasilkan informasi. Data yang dimaksud adalah mengenai organisasi dan aktivitas bisnis.

4. Mengolah Data

Data yang sudah diperoleh kemudian diolah untuk menghasilkan informasi bagi pengambil keputusan.

5. Orang

Sumber Daya Manusia (SDM) SI/SIA merupakan sumber daya yang terlibat dalam pembuatan sistem informasi, pengumpulan dan pengolahan data, pendistribusian dan pemanfaatan informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi tersebut.

6. Prosedur

Prosedur merupakan rangkaian aktivitas atau kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang dengan cara yang sama. Prosedur penting dimiliki bagi suatu organisasi agar segala sesuatu dapat dilakukan secara seragam. Jika prosedur telah diterima oleh pemakai sistem informasi maka prosedur akan menjadi pedoman bagaimana fungsi sistem informasi tersebut harus

dioperasikan. Dengan adanya prosedur yang memadai maka pengendalian dapat dilakukan dengan baik.

7. Perangkat Lunak

Perangkat lunak adalah kumpulan dari program-program yang digunakan untuk menjalankan aplikasi tertentu pada komputer, sedangkan program merupakan kumpulan dari perintah-perintah komputer yang tersusun secara sistematis.

8. Infrastruktur teknologi

informasi Infrastruktur teknologi informasi meliputi hardware, hardware merupakan peralatan fisik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan, memasukan, memproses, menyimpan dan mengeluarkan hasil pengolahan data dalam bentuk informasi.

9. Pengendalian Internal

Sistem informasi akuntansi dengan struktur pengendalian internal yang tepat dapat membantu melindungi sistem dari kecurangan, kesalahan, kegagalan sistem, dan bencana.

2.1.2. Kompetensi Sumber Daya Manusia

2.1.2.1. Definisi Kompetensi Sumber Daya Manusia

Adapun pengertian Kompetensi Sumber Daya Manusia yang dinyatakan oleh para ahli sebagai berikut:

Menurut Wibowo dalam Sedarmayanti (2016: 21) pengertian kompetensi adalah sebagai berikut :

“Kompetensi adalah suatu kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut”.

Menurut Richarrd E. Boyatzis dalam Sudarmanto (2015: 46)

mengemukakan bahwa:

“Kompetensi adalah karakteristik-karakteristik yang berhubungan dengan kinerja unggul dan efektif di dalam pekerjaan”.

Menurut Nawawi dalam Danang Sunyoto (2015:14) sumber daya manusia adalah sebagai berikut :

“Sumber daya manusia adalah orang yang bekerja dan berfungsi sebagai aset organisasi/perusahaan yang dapat dihitung jumlahnya (kuantitatif).”

Sedangkan Wirawan (2015:18) mengemukakan bahwa:

“Sumber Daya Manusia (SDM) adalah orang yang disebut sebagai manajer, pegawai, karyawan, buruh atau tenaga kerja yang bekerja untuk organisasi”.

Menurut Donni Juni Priansa (2014: 252) mengemukakan bahwa kompetensi sumber daya manusia sebagai berikut :

“Keberhasilan organisasi sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia (SDM) yang ada di dalamnya. Dengan demikian, organisasi tidak hanya berfokus pada kinerja dan produktivitas kerja yang handal melalui pembangunan pegawai berbasis kompetensi”.

Menurut Nurillah (2014) dalam jurnalnya mengemukakan bahwa kompetensi sumber daya manusia adalah sebagai berikut :

“Kompetensi sumber daya manusia adalah kemampuan seseorang atau individu, suatu organisasi (kelembagaan), atau suatu sistem untuk melaksanakan fungsi-fungsi atau kewenangannya untuk mencapai tujuannya secara efektif dan efisien.”

Berdasarkan pengertian – pengertian diatas bisa disintesis bahwa pengertian kompetensi sumber daya manusia merupakan segala hal pengetahuan, keahlian, kemampuan, dan karakteristik lain yang menyebabkan seseorang pemegang jabatan atau pegawai mampu melaksanakan peran dan tanggung jawabnya dan memberikan kontribusi bagi pemenuhan kebutuhan dalam keberhasilan organisasi.

2.1.2.2. Macam – Macam Kompetensi

Menurut Amstrong & Murlis dalam Ramelan (2003:56), kompetensi itu ada 3 (tiga) yaitu kompetensi inti, kompetensi generik dan kompetensi khusus.

1. Kompetensi Inti. Kompetensi inti adalah merupakan hal-hal yang harus dilakukan organisasi dan orang yang ada didalamnya agar bisa berhasil. Kompetensi inti ini merupakan hasil dari pembelajaran kolektif dalam organisasi. Kompetensi ini dapat dibagi menjadi 2 (dua) bagian yaitu :
 - a. Kompetensi inti bisnis yaitu menetapkan apa yang harus dilakukan bisnis untuk mendapatkan keunggulan kompetitif dengan mengkonsolidasikan teknologi yang dimiliki dalam keseluruhan organisasi dan mengubah ketrampilan menjadi kompetensi yang bisa memberdayakan bisnis untuk beradaptasi secara cepat dengan peluang yang terus berubah.
 - b. Kompetensi inti perilaku adalah kualitas fundamental yang diterapkan oleh individu dalam organisasi. Kompetensi inti perilaku bisa berdiri sendiri untuk membuat kerangka kompetensi yang berlaku untuk setiap orang dalam organisasi, meskipun dengan tingkatan yang berbeda – beda.

2. Kompetensi Generik Kompetensi generik adalah kompetensi yang berlaku untuk kategori karyawan tertentu, seperti manajer, pemimpin tim, teknisi desain, manajer cabang, spesialis kepersonaliaan, akuntan, operator mesin, asisten penjualan atau sekretaris. Sebagai contoh, kompetensi generik manajer cabang bisa mencakup kepemimpinan, perencanaan dan pengorganisasian, pengembangan bisnis, hubungan pelanggan, keputusan komersial, ketrampilan komunikasi dan hubungan antar pribadi. Kompetensi generik bisa ditetapkan untuk kelompok jabatan yang secara fundamental sifat – sifat tugasnya sama, tetapi level pekerjaan yang ditangani berbeda – beda.
3. Kompetensi Spesifik Kompetensi spesifik yaitu kompetensi yang berkait dengan tugas khusus / spesifik untuk individu atau sekelompok kecil pemegang peran yang tidak tercakup dalam profil kompetensi generik untuk peran tersebut. Profil kompetensi sebagai basis untuk melakukan kompetensi bisa diturunkan kompetensi inti bisnis.

Meski demikian profil kompetensi bisa terjadi dari kombinasi kompetensi inti perilaku, kompetensi generik dan kompetensi spesifik. Perlu dicamkan bahwa tidak ada standar atau komposisi profil kompetensi yang diterima secara umum. Di dalam beberapa organisasi, profil kompetensi dikembangkan sesuai dengan salah satu dari model yang dijelaskan di atas. Beberapa organisasi yang lain menyusun profil kompetensi berdasarkan kombinasi dari dua atau tiga bidang kompetensi inti, generik atau khusus

2.1.2.3. Indikator Kompetensi Sumber Daya Manusia

Menurut Moeheriono (2012:6) indikator utama dalam pembentukan kompetensi diantaranya:

1. Pengetahuan (*Knowledge*)

Informasi yang dimiliki seseorang karyawan untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan bidang yang digelutinya (tertentu).

2. Keterampilan (*Skill*)

Suatu kemampuan dan upaya untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan perusahaan kepada seorang karyawan dengan baik dan maksimal.

3. Sikap (*Attitude*)

pola tingkah laku seorang karyawan/pegawai di dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan peraturan perusahaan

2.1.3. Kualitas Laporan Keuangan

2.1.3.1. Definisi Kualitas Laporan Keuangan

Menurut Iman Mulyana (2010:96) dalam Susilawati (2014) mengemukakan bahwa:

“Kualitas diartikan sebagai kesesuaian dengan standar, diukur berbasis kadar ketidak sesuaian, serta dicapai melalui pemeriksaan”.

Menurut Indra Bastian (2010:9) mendefinisikan laporan keuangan sebagai berikut:

“Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang menyajikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan oleh berbagai pihak yang berkepentingan.”

Menurut Erlina Rasdianto (2013:21) mendefinisikan laporan keuangan didefinisikan sebagai berikut:

“Laporan keuangan adalah suatu proses dari pengidentifikasian, pengukuran, pencatatan, dari transaksi ekonomi (keuangan) dari entitas akuntansi yang ada dalam suatu perusahaan yang dijadikan sebagai informasi dalam rangka pertanggungjawaban pengelolaan keuangan entitas akuntansi dan pengambilan keputusan ekonomi oleh pihak-pihak yang memerlukan”.

Menurut Mahmudi (2016:13) mendefinisikan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

“Informasi yang sajikan untuk membantu stakeholder dalam membuat keputusan sosial, politik, dan ekonomi sehingga keputusan yang diambil bisa lebih berkualitas.”

Menurut Peraturan Pemerintah No 71 Tahun 2010 mendefinisikan laporan keuangan sebagai berikut:

“Laporan Keuangan merupakan laporan terstruktur mengenai posisi keuangan dan transaksi-transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan”.

Berdasarkan definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang menghasilkan informasi akuntansi bagi para pihak yang berkepentingan dan sebagai alat untuk pengambilan keputusan sosial, politik, dan ekonomi sehingga keputusan yang diambil bisa lebih berkualitas.

2.1.3.2. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan pemerintah menurut *International Federation of Accounting Public Sector Committee* (IFAC PSC) dalam Mahmudi, (2016:5) adalah untuk menunjukkan akuntabilitas pemerintah atau unit kerja pemerintah terhadap pengelolaan keuangan dan sumber daya yang dipercayakan kepadanya, serta memberikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan dengan cara:

1. Mengidentifikasi apakah sumber daya diperoleh dan digunakan sesuai dengan ketentuan anggaran.
2. Mengindikasikan apakah sumber daya diperoleh dan dimanfaatkan sesuai dengan peraturan hukun dan peraturan kontrak, termasuk batasan finansial yang ditetapkan dengan persetujuan dewan legislatif.
3. Memberikan informasi mengenai sumber daya, alokasi, dan penggunaan sumber daya finansial.
4. Memberikan informasi mengenai bagaimanakah pemerintah atau unit organisasi membiayai aktivitas dan memenuhi kebutuhan kasnya.

5. Memberikan informasi yang bermanfaat untuk mengevaluasi kemampuan pemerintah atau unit organisasi untuk membiayai aktivitas dan memenuhi kewajiban serta komitmennya.
6. Memberikan informasi mengenai kondisi finansial pemerintah atau unit organisasi serta perubahan-perubahan yang terjadi.
7. Memberikan informasi agregat yang bermanfaat untuk mengevaluasi kinerja pemerintah atau unit organisasi dalam hal biaya layanan, efisiensi, dan prestasinya.

2.1.3.3. Indikator Kualitas Laporan Keuangan

Menurut Mahmudi (2016:11) perusahaan harus terus berupaya memperbaiki kualitas laporan keuangannya. Indikator Kualitas Laporan Keuangan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Relevan. Artinya informasi dalam laporan keuangan yang disajikan memberikan manfaat bagi para pengguna untuk pengambilan keputusan. Relevansi laporan keuangan terkait dengan:
 - a. Laporan keuangan dapat memberikan manfaat untuk memprediksi (*prediktive value*), yaitu memprediksi kondisi keuangan, kebutuhan keuangan, dan kinerja di masa datang.
 - b. Laporan keuangan dapat memberikan manfaat untuk evaluasi kinerja masa lalu dan memberikan umpan balik dalam rangka perencanaan keuangan dan perbaikan kinerja di masa datang (*feedback value*).

- c. Laporan keuangan dipublikasikan tepat waktu (*timeliness*). Laporan keuangan yang baik harus disajikan tepat waktu, sebab nilai atau manfaat suatu informasi akan berkurang jika terlambat disampaikan.
2. Andal (*Reliability*). Artinya informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus dapat diandalkan, tidak menyesatkan dan mengandung unsur manipulasi. Laporan keuangan yang andal memiliki ciri sebagai berikut:
 - a. Disajikan secara jujur (*faithfulness of presentation*), yaitu laporan keuangan terbebas dari salah saji material dan tidak ada manipulasi laporan keuangan.
 - b. Dapat diverifikasi (*verifiability*), yaitu informasi dalam laporan keuangan dapat diverifikasi kebenarannya melalui proses audit laporan keuangan.
 - c. Netral dalam penyajian (*neutrality*), yaitu penyajian laporan keuangan tidak bersifat tendensius dan bias terhadap kepentingan kelompok tertentu.
3. Dapat dibandingkan (*comparability*), artinya laporan keuangan dapat digunakan sebagai perbandingan kinerja masa lalu atau perbandingan kinerja organisasi lain yang sejenis.
4. Dapat dipahami (*understandability*), artinya laporan keuangan harus memberikan informasi yang jelas, sederhana, dan mudah dipahami oleh pihak-pihak pengguna laporan keuangan.

2.1.4. Penelitian Terdahulu

Penulis merujuk pada beberapa penelitian terdahulu dalam melakukan penelitian, yaitu:

Tabel 2.1

Tabel Penelitian Terdahulu

Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian (Kesimpulan)
Ifa Ratifah dan Mochammad Ridwan. (2012) ISSN: 1411-514X	Komitmen Organisasi Memoderasi Pengaruh Sistem Akuntansi Keuangan Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan	Model regresi variabel SAKD signifikan hal ini dapat dilihat dari probabilitas signifikansi untuk SAKD sebesar 0,039 ($\alpha < 0.05$), sehingga dapat disimpulkan variabel SAKD mempunyai pengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.
Ni Made Rika Krisna Dewi, Ni Kadek Sinarwati dan Nyoman Ari Surya Darmawan. (2014) (Volume 2 No: 1 Tahun 2014)	Pengaruh Pemahaman Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Dan Pengelolaan Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah	Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, bahwa pemahaman sistem akuntansi keuangan daerah terbukti dapat mempengaruhi kualitas informasi laporan keuangan pemerintah daerah.
Kadek Desiana Wati, Nyoman Trisna Herawati, Ni Kadek Sinarwati (2014) (Volume 2 No: 1 Tahun 2014)	Pengaruh Kompetensi SDM, Penerapan SAP, Dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah	Berdasarkan analisis statistik pada tabel 1 dalam penelitian diperoleh nilai koefisien regresi sistem akuntansi keuangan daerah sebesar 0,135. Hal ini berarti sistem akuntansi keuangan daerah berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan daerah. Sedangkan nilai signifikansi sistem akuntansi keuangan daerah adalah 0,021
Subadriyah dan Anita Rahayuningsih. (2015) ISSN: 2407-9189	Analisis Hubungan Kualitas Sumber Daya Manusia Dan Kualitas Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Dengan Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah	Berdasarkan pengolahan data hasil kuesioner mengenai sistem akuntansi keuangan daerah terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah, bahwa dengan adanya kualitas sistem akuntansi keuangan daerah terbukti bahwa berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah dengan signifikansi 0.000.
Tutun Hermawanto Botutihe (2013) Jurusan Akuntansi Universitas Negeri Gorontalo	Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Kota Gorontalo	Berdasarkan hasil penelitian membuktikan bahwa penerapan sistem akuntansi keuangan daerah terbukti memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada pemerintah Kota Gorontalo
As Syifa Nurillah, Dul Muid (2014) ISSN (Online): 2337-3806	Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (Sakd), Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah	Pernyataan hipotesis pertama (H1) dapat diterima, maka variabel kompetensi SDM berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah dengan koefisien variabel SDM yang bernilai 0,186 dengan tingkat signifikansi 0,032. Hasil penelitian ini menunjukkan semakin

Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian (Kesimpulan)
		tinggi kompetensi SDM, maka semakin tinggi pula pengaruhnya terhadap kualitas laporan keuangan
Yusar Sagara, 2015 ISSN 2222-1697 (Paper) ISSN 2222-2847 (Online) Vol.6, No.10, 2015	<i>The Effect of Implementation Accounting Information System and Competence of Human Resources on the Quality of Financial Reporting</i>	<i>human resources competencies is a major cause of poor quality of financial reporting in Lebak Banten Indonesia.</i>

2.2. Kerangka Pemikiran

2.2.1. Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Dalam buku Azhar Susanto (2008:20) AAA(American Accounting Association) menyatakan bahwa: “Akuntansi sebagai sistem informasi. Seperti halnya sistem informasi, sistem informasi akuntansi berkembang karena berkembangnya konsep sistem dan teknologi informasi. Sistem informasi akuntansi penekannya kepada informasi berkualitas”.

Menurut Romney & Steinbart (2009:10) menyatakan bahwa: “Sistem informasi akuntansi memiliki kontribusi yang kuat terhadap kualitas laporan keuangan, terutama dalam proses penyusunan dan penyajian laporan keuangan yang dihasilkan”.

Menurut Pramono Hariadi (2013:131) mengemukakan bahwa sistem akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan sebagai berikut: “Untuk dapat menghasilkan laporan keuangan yang andal, diperlukan sistem akuntansi dan pelaporan keuangan yang memadai”.

Menurut Tutun Hermawanto (2013:2) mengemukakan bahwa sistem akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah sebagai berikut: “Keberadaan sebuah sistem akuntansi menjadi sangat penting karena fungsinya dalam menentukan kualitas informasi pada laporan keuangan”.

2.2.2. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Menurut Warisno (2009) dalam Indra Kesuma (2014:76) mengemukakan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan sebagai berikut: “Kegagalan sumber daya manusia dalam memahami dan menerapkan logika akuntansi akan berdampak pada kekeliruan laporan keuangan yang dibuat dan ketidaksesuaian laporan dengan standar yang ditetapkan perusahaan”.

Menurut Dewi Andini (2015:1) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah sebagai berikut: “Untuk menghasilkan laporan keuangan daerah yang berkualitas dibutuhkan SDM yang memahami dan kompeten dalam akuntansi pemerintahan, keuangan daerah bahkan organisasional tentang pemerintahan”.

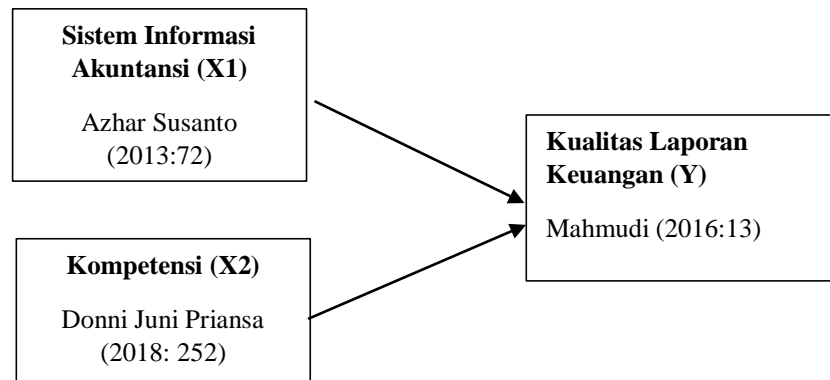
Menurut As Syifa Nurillah, Dul Muid (2014) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh

terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah sebagai berikut: “Pernyataan hipotesis pertama (H1) dapat diterima, maka variabel kompetensi SDM berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah dengan koefisien variabel SDM yang bernilai 0,186 dengan tingkat signifikansi 0,032. Hasil penelitian ini menunjukkan semakin tinggi kompetensi SDM, maka semakin tinggi pula pengaruhnya terhadap kualitas laporan keuangan”.

Menurut Iftitah Dian Humairoh (2013) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah sebagai berikut: “Berdasarkan hasil analisis regresi diatas (tabel 6) dapat dilihat nilai signifikansi untuk kompetensi SDM sebesar 0.038 lebih kecil dari 0.05. maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Nilai koefisien ini menunjukkan bahwa kompetensi SDM memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah”.

Sedangkan Menurut Liza Rahayu, dkk (2014) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah sebagai berikut: “Berdasarkan analisa data menyatakan bahwa variabel kompetensi SDM berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Jember”. Berdasarkan teori-teori penghubung diatas, maka dapat dikatakan bahwa Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Penerapan Standar Akuntansi

Pemerintahan yang baik akan meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.



Gambar 2.1.

Paradigma Berpikir

2.3. Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2012:64) mengemukakan Hipotesis yaitu "Jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian dapat diartikan sebagai jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul dan harus diuji secara empiris.

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₀1 : Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap Kualitas

Laporan Keuangan

H₀2 : Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh signifikan terhadap

Kualitas Laporan Keuangan